

Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Nelyumna¹, Nursari², dan Sri Ambarwati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

Email:

nelyumna@univpancasila.ac.id; Sarinur300@gmail.com;
ambarwatisri69@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *bonus plan* dan *firm size* terhadap praktik perataan laba. Model Indeks Eckel (1981) digunakan untuk menentukan praktik perataan laba. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel-variabel ini terhadap praktik perataan laba yang diolah menggunakan *SPSS ver 25*. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh 10 sampel perusahaan, dengan total 40 data observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Bonus Plan*, *Firm Size*, Praktik Perataan Laba.

Abstract: *This research aims to examine and analyze the effect of profitability, bonus plan and firm size on Income Smoothing. Index Excel (1981) model is used to determine the income smoothing practices. This research method uses quantitative descriptive methods. The data used is secondary data with the population using the Food and Beverages Sub Sector Manufacturing Company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020. The hypotheses were tested using logistic regression analysis to examine the influence of these variables on income smoothing processed using SPSS ver25. The Sample was determined using purposive sampling obtained by 10 company samples, for a total of 40 observational data. The results of this study showed that profitability has a positive effect on income smoothing, bonus plan negative effect on the action of income smoothing, while firm size has no effect on income smoothing.*

Keywords : *Profitability, Bonus Plan, Firm Size, Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi di suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu, informasi yang terkandung di dalamnya merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk membantu perusahaan dalam membuat kebijakan maupun keputusan yang relevan bagi perusahaan. Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan yang ekonomis (IAI, 2012). Laba beserta komponennya yang terdapat dalam pelaporan keuangan menunjukkan informasi prestasi yang diraih perusahaan tersebut.

Perhatian investor sering kali terpusat pada laba sehingga hal tersebut membuat manajemen cenderung untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) Arum dkk, (2017). Manajer cenderung memiliki informasi yang relatif lebih lengkap dan cepat dibandingkan pihak eksternal. Dalam hal ini, manajer dapat menggunakan kelebihan informasi untuk meningkatkan kompensasinya dan memperlihatkan kinerja yang baik dengan memanipulasi laporan keuangan dengan praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan berada di tingkat yang dianggap normal oleh perusahaan atau dengan tujuan lain agar laba yang dilaporkan perusahaan terlihat stabil dan menghasilkan keuntungan di setiap tahunnya selama berpedoman pada prinsip akuntansi dan manajemen yang berlaku. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya perataan laba ini diantaranya *profitabilitas*, *bonus plan* dan *firm size* seperti yang akan dilakukan penelitian berikut ini

Tujuan utama penelitian ini untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan berkaitan dengan beberapa faktor-faktor yang memungkinkan dilakukannya praktek perataan laba khususnya profitabilitas, bonus plan dan firm size . Walaupun praktek ini tak sepenuhnya disukai khususnya oleh investor namun masih diperbolehkan sepanjang masih tetap menggunakan aturan-aturan akuntansi yang berlaku umum.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi (*agency theory*) merupakan suatu pendekatan yang memaparkan konsep manajemen yang terkait dalam pembahasan konsep perataan laba. Teori agensi menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang muncul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkannya Setyaningsih dkk, (2021).

Bagian penting dari teori keagenan adalah pengambilan keputusan dari *principal* ke agen, umumnya dikenal sebagai desentralisasi atau pendelegasian wewenang. Hubungan keagenan diharapkan dapat menciptakan keselarasan tujuan antara kedua pihak tersebut.

Namun sering kali masih terjadi perbedaan tujuan, atas dasar itulah diperlukan sistem pengendalian (Supriyono, 2018).

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*). Teori akuntansi positif menyatakan bahwa proses penentuan metode atau praktik akuntansi yang paling tepat digunakan oleh suatu perusahaan didasarkan pada pemahaman akuntansi yang digunakan untuk memprediksi praktik akuntansi. Hal ini mengacu pada praktik perataan laba yang dilakukan oleh manajemen, dimana manajemen ingin terlihat memiliki kinerja yang baik di mata pemegang saham (investor) sehingga mereka menerapkan kebijakan atau prosedur akuntansi yang dapat mencapai tujuan tersebut, termasuk dengan praktik perataan laba (Sulistiawati & Rasyid, 2021).

Laba. Laba akuntansi sebagai *accounting income* secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Putri, 2021).

Laba Menurut PSAK Nomor 25 tahun 2013, didefinisikan sebagai unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperbolehkan sebaliknya. Laba merupakan salah satu komponen yang berfungsi dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan untuk pedoman bagi pemangku kepentingan.

Manajemen Laba. Manajemen laba merupakan permainan manajerial yang dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mengatur besar kecilnya laba perusahaan. Manajemen laba menjadi upaya manajemen perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Nirmanggi & Muslih, 2020).

Menurut Scott (2015) dalam (Antonius & Tampubolon, 2019) menyebutkan bahwa pola manajemen laba dibagi menjadi empat pola, yakni: (1) *Taking a bath*, pola ini terjadi pada periode disaat perusahaan mengalami masalah organisasi atau saat sedang melakukan restrukturisasi. Pola ini dilakukan dengan menghapus aset-aset yang dapat menimbulkan biaya pada masa depan. (2) *Income minimization*, pola ini dilakukan saat laba perusahaan tinggi, sehingga apabila laba untuk periode selanjutnya diperkirakan mengalami penurunan yang cukup signifikan, maka dapat diantisipasi dengan mengambil laba dari periode tahun ini. (3) *Income maximization*, pada pola ini manajer perusahaan melaporkan *net income* yang tinggi dengan harapan akan menerima bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan dengan menunda biaya dan mempercepat pengakuan pendapatan. (4) *Income smoothing*, pola ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan agar laba yang diperoleh relatif stabil dan tidak beresiko tinggi.

Perataan Laba. Menurut Belkaoui (2012) dalam (Armeliza, 2019) *income smoothing* (perataan laba) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode periode yang kurang menguntungkan.

Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau tingkat yang diinginkan. Perataan laba sebagai proses manajemen waktu atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang dilaporkan lebih *smooth*. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor sering kali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Armeliza, 2019).

Foster (1986) dalam (Setyaningtyas, 2014) menyatakan bahwa tujuan dari perataan laba antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang rendah. (2) Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang. (3) Dapat meningkatkan kepuasan relasi bisnis. (4) Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen. (5) Dapat meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba. Profitabilitas merupakan indikator rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari profitabilitas yang tinggi melalui ROA (*Return on Assets*). Menurut (Mirwan & Amin, 2020) perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih rendah, karena, perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang sehingga manajer mampu untuk menunda atau mempercepat laba yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tsuroyya & Astika, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Praktik Perataan Laba. Kompensasi bonus (*bonus plan*) merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer karena telah mencapai target perusahaan dan atas hasil kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan baik. Adanya penerapan kompensasi bonus, manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan sehingga memotivasi manajemen melaporkan laba yang baik dan akibatnya memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba periode saat ini ke periode berikutnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suryanawa, 2019) bahwa semakin besar *bonus plan* atau kompensasi bonus yang diterima oleh manajer maka peluang manajer untuk melakukan praktik perataan laba juga akan meningkat.

H₂: Bonus Plan Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba.

Pengaruh Firm Size Terhadap Praktik Perataan Laba. Ukuran perusahaan merupakan gambaran struktur perusahaan serta hubungannya atas karakteristik yang diklasifikasikan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Total aktiva digunakan sebagai ukuran besarnya suatu perusahaan karena aktiva dianggap memiliki nilai yang paling stabil. Semakin besar suatu perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan perataan laba juga semakin besar (Sari & Rudy, 2020). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Suhartono & Hendraswari, 2020) bahwa semakin besar suatu perusahaan maka memiliki dorongan untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

H3: *Firm Size* berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba.

METODELOGI

Penelitian ini merupakan studi empiris dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat kausal dengan tujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat serta pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Adapun kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 – 2020 yang yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap dan berturut-turut, melaporkan laba yang positif, menyajikan secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama 2017 - 2020), menyajikan laporan tahunannya dalam satuan rupiah (Rp) di website perusahaan atau website BEI dan tidak terkena outlier pada saat melakukan penelitian.

Variabel Terikat (Dependent Variable). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). Dalam penelitian ini perataan laba diukur dengan skala nominal variabel *dummy*.

Kriteria perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan (Dewi & Suryanawa, 2019), jika nilai Indeks Eckel lebih besar dari 1, maka perusahaan tidak melakukan perataan laba, dan diberi nilai 0. Dan jika nilai Indeks Eckel lebih kecil dari 1, maka perusahaan melakukan perataan laba, dan diberi nilai 1
Praktik Perataan laba diproksikan dengan menggunakan model Indeks Eckel (1981). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \dots\dots\dots 1$$

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta I - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots 2$$

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\Sigma(\Delta S - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X \dots\dots\dots 3$$

Keterangan:

- ΔI = Perubahan laba antara tahun n ke $n-1$.
- ΔS = Perubahan pendapatan antara tahun n ke tahun $n-1$.
- ΔX = Rata-rata perubahan pendapatan bersih laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun $n-1$.
- n = Periode penelitian
- $CV \Delta I$ = Koefisien variasi perubahan laba bersih dari tahun n ke tahun $n-1$.
- $CV \Delta S$ = Koefisien variasi perubahan penjualan bersih dari tahun n ke tahun $n-1$.

Profitabilitas. Menurut (Hery, 2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Berikut rumus profitabilitas menurut yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) (Hery, 2016):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \dots\dots\dots 4$$

Bonus Plan. *Bonus plan* atau kompensasi bonus akan diberikan perusahaan ketika manajemen mampu memenuhi target yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Manajemen dengan skema kompensasi akan memilih prosedur akuntansi yang dapat memberikan reward bonus untuk kepentingannya (Nurani & Dillak, 2019). Menurut (Dewi & Suryanawa, 2019) *variabel dummy* digunakan untuk mengukur *bonus plan*. Skor 1 diberikan kepada perusahaan yang memberikan bonus pada tahun tertentu. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak memberikan bonus pada tahun tertentu maka akan diberikan skor 0.

Firm Size. *Firm Size* merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain *log size*, total aktiva, penjualan dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini menggunakan proksi total aset. Dalam penelitian ini perhitungan *firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut, Setyaningsih dkk, (2021) :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset) \dots\dots\dots 5$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk membahas data kuantitatif yang digunakan. Menurut (Ghozali, 2016) analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai persebaran rata-rata dari sampel. Sedangkan maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

Penelitian ini akan diolah dan dianalisis menggunakan program *SPSS* versi 25 sebagai alat pengujian. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen (praktik perataan laba) dan variabel independen (Profitabilitas, *Bonus Plan* dan *Firm Size*).

Analisis Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*). Metode analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk melihat pengaruh profitabilitas, *bonus plan* dan *firm size* terhadap praktik perataan laba. Analisis ini merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Menurut (Ghozali, 2016) *logistic regression* digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebas (independen). Dalam penggunaan analisis regresi logistik tidak perlu melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebas (independen). Adapun Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right] = \alpha + \beta_1 PROF + \beta_2 BP + \beta_3 FS + \varepsilon \dots\dots\dots 6$$

Keterangan:

- $\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right]$: *Dummy*, merupakan indeks perataan laba (Kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba)
- α : bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi logit masing masing variabel
- PROF : Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
- BP : *Bonus Plan* (variabel dummy, kategori 1 untuk perusahaan yang memberikan bonus dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memberikan bonus)
- FS : *Firm Size*
- ε : *standard error* (kesalahan yang mungkin terjadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020.	27
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2017-2020.	(8)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang tidak mendapatkan laba berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.	(5)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> data yang dibutuhkan secara keseluruhan tidak lengkap selama periode penelitian 2017-2020.	(2)
5	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang menggunakan mata uang asing selama periode penelitian 2017-2020	0
6	Data perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and beverages</i> yang terkena outlier pada saat melakukan penelitian	(2)
Jumlah Sampel Dipilih		10
Jumlah Sampel pengamatan selama 4 tahun		40

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, terdapat 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga total sampel dalam empat tahun pengamatan adalah sebanyak 40 perusahaan.

Analisis Deskriptif Statistik. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat karakteristik dari data variabel-variabel yang diteliti, berupa gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Berikut adalah tabel dari hasil uji statistik deskriptif atas variabel-variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
PROF	40	0,001	0,223	0,097	0,059
BP	40	0	1	0,450	0,504
FS	40	27,179	32,271	28,815	1,304
IS	40	0	1	0,550	0,504
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan data dari tabel 2 menampilkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian.

Praktik perataan laba (*Income Smoothing*). Nilai rata-rata (*mean*) dari praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2017-2020 adalah sebesar 0,550. Berdasarkan hasil *mean* terdeteksinya praktik perataan laba 0,550 dapat diartikan bahwa dari 40 sampel, sebanyak 55 persen dari total sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* melakukan praktik perataan laba. Ada pun sisanya, sebanyak 45 persen perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* tidak terdeteksi melakukan praktik perataan laba. Nilai standar deviasinya sebesar 0,504 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar lebih kurang 50,4 persen dari rata-rata nilai praktik perataan laba.

Profitabilitas. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil tabel diatas variabel profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimal sebesar 0,223 yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,097 dan standar deviasi sebesar 0,0589, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil data yang rendah sebab standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan dan penyebaran data menunjukkan hasil yang rendah.

Bonus Plan. *Bonus plan* merupakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tidak memberikan bonus pada tahun tertentu diberikan nilai 0, sedangkan nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang memberikan bonus pada tahun tertentu. Pada tabel statistik deskriptif diatas, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *bonus plan* adalah sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa 45 persen dari jumlah pengamatan selama periode penelitian 2017 - 2020 memberikan bonus, sedangkan sisanya sebesar 55 persen dari jumlah pengamatan tidak memberikan bonus. Ada pun nilai standar deviasi dari *bonus plan* adalah 0,504 yang berarti terdapat penyimpangan sebesar lebih kurang 50,4 persen dari rata-rata nilai *bonus plan* secara keseluruhan.

Firm Size. *Firm size* merupakan variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, Nilai *minimum* dari *firm size* adalah 27,179 yang diperoleh PT Sekar Laut Tbk, sedangkan nilai *maximum* sebesar 32,271 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,.

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan uji analisis regresi logistik, maka diperlukan pengujian model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*). Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2016). Pengukuran ini dengan menilai *Chi Square*. Berikut hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Iterasi		-2 Log likelihood	Koefisien
			Konstanta
Tahap 0	1	55,051	0,200
	2	55,051	0,201

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS, pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood awal adalah sebesar 55,051 Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai - 2 Log Likelihood awal (*Iteration History 0*) dengan -2 Log Likelihood akhir (*Iteration History 1*).

Tabel 4. Uji Goodness of Fit (*Hosmer-Lemeshow*)

Tahap	Chi-square	DF	Signifikansi
1	6,770	8	0,627

Sumber: Hasil olah data SPSS ver 25, 2021

Pada pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, tingkat dari signifikansinya yaitu nilai sig lebih besar dari $\alpha(0,05)$. Jika terpenuhi, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan model dapat diterima, dan sebaliknya Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* signifikan atau sig lebih kecil dari $\alpha(0,05)$ maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow*, menghasilkan nilai *chi square* sebesar 6,177 dengan signifikansi 0,627 yang berarti sig lebih besar dari $\alpha(0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa model dihipotesiskan fit atau cocok dengan data observasi atau model dapat diterima.

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*). Pengujian kelayakan keseluruhan model (*Overall Fit Model Test*) dengan menggunakan *Likelihood Ratio* (LL), yaitu untuk menguji apakah semua variabel penjelas atau bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen) dengan membandingkan antara -2 Log *Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log *Likelihood* (*block number* = 0) dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* = 1). Hasil pengujian yang ditampilkan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Iterasi		-2 Log likelihood	Koefisien
			Konstanta
Tahap 0	1	55,051	0,200
	2	55,051	0,201

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan dengan SPSS, pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai -2 Log *Likelihood* awal adalah sebesar 55,051 Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai - 2 Log *Likelihood* awal (*Iteration History* 0) dengan -2 Log *Likelihood* akhir (*Iteration History* 1).

Tabel 6. Uji Kelayakan Keseluruhan Model

Iteration		-2 Log likelihood	Koefisien			
			Konstanta	PROF	BP	FS
Tahap 1	1	44,782	11,521	12,036	-1,626	-0,408
	2	44,274	15,730	15,477	-2,016	-0,558
	3	44,264	16,471	16,034	-2,076	-0,584
	4	44,264	16,490	16,048	-2,077	-0,585
	5	44,264	16,490	16,048	-2,077	-0,585

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan hasil output pada tabel 6, terjadi penurunan nilai antara -2 Log *Likelihood* awal dan -2 Log *Likelihood* akhir sebesar 44,264. Penurunan tersebut dapat diartikan nilai antara -2LL awal lebih besar dari nilai -2LL di akhir maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan model semakin membaik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*). Menurut (Ghozali, 2016) *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). *Nagelkerke's R Square* ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X) yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *bonus plan* dan *firm size* mampu menerangkan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,264 ^a	0,236	0,316

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25,2021

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,316 dengan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menerangkan variabel independen yaitu Profitabilitas, *Bonus Plan*, dan *Firm Size* terhadap Praktik Perataan Laba sebagai variabel dependen sebesar 31,6 persen dan adapun sisanya sebesar 68,4 persen dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Uji Matrik Klasifikasi (*Percentage Correct*). Uji Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Berikut adalah hasil uji Matrik klasifikasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Matrik Klasifikasi

	Observasi		Prediksi		
			IS		Presentase Benar
			0	1	
Tahap 1	IS	0	11	7	61,100
		1	6	16	72,700
	Persentase Keseluruhan				67,500

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2021

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil kemungkinan perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba adalah 61,1 persen, artinya bahwa dari 18 total observasi yang tidak melakukan praktik perataan laba, terdapat 11 total observasi di prediksi tidak melakukan praktik perataan laba sedangkan 7 total observasi diprediksi melakukan praktik perataan laba. Kekuatan prediksi dari kemungkinan bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba yaitu sebesar 72,7 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 20 total observasi yang melakukan praktik perataan laba terdapat 6 total observasi diprediksi tidak melakukan praktik perataan laba, sedangkan 16 total observasi diprediksi melakukan praktik perataan laba.

Uji Parsial (Uji t). Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5$ persen). Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	DF	Sig.	Exp(B)	95 persen C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Tahap 1	PROF	16,048	7,822	4,209	1	0,040	9322837,006	2,047	42465828682954,110
	BP	-2,077	0,874	5,647	1	0,017	0,125	0,023	0,695
	FS	-0,585	0,339	2,982	1	0,084	0,557	0,287	1,082
	Konstanta	16,490	9,632	2,931	1	0,087	14500124,378		

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2021

Dari hasil tabel 9 diatas disimpulkan bahwa: (1) Nilai sig. Profitabilitas adalah sebesar 0,040 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a1} diterima sedangkan H_{01} tidak diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan arah positif. (2) Nilai sig. *Bonus Plan* adalah sebesar 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a2} diterima sedangkan H_{02} tidak diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial *Bonus Plan* yang diprosikan dengan pemberian bonus pada tahun tertentu memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan arah negatif. (3) Nilai sig. *Firm Size* adalah sebesar 0,084 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a3} tidak diterima sedangkan H_{03} diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) dengan arah negatif. Berdasarkan tabel 9 dapat dihasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right] = 16,490 + 16,048 \text{ PROF} - 2,077 \text{ BP} - 0,585 \text{ FS} \dots\dots\dots 7$$

Dari persamaan regresi di atas, untuk variabel yang mempengaruhi secara signifikan dapat dijelaskan bahwa: (1) Berdasarkan persamaan regresi di atas, diperoleh koefisien regresi untuk konstanta sebesar 16,490. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka kemungkinan terjadinya praktik perataan laba meningkat sebesar 16,490 satuan. (2) Nilai β_1 16,048 dapat menjelaskan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka peningkatan atas indeks praktik perataan laba akan terjadi yaitu sebesar 16,048 satuan. (3) Nilai β_2 minus 2,077 dapat menjelaskan bahwa jika *Bonus Plan* meningkat sebesar 1 satuan, maka penurunan atas indeks praktik perataan laba akan terjadi yaitu sebesar 2,077 satuan. (4) Nilai β_3 minus 0,585 dapat menjelaskan bahwa apabila *Firm Size* meningkat sebesar 1 satuan, maka penurunan atas indeks praktik perataan laba akan terjadi yaitu sebesar 0,585 satuan.

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba. Profitabilitas merupakan indikator rasio keuangan perusahaan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari profitabilitas yang tinggi melalui ROA (Return on Assets). Menurut (Mirwan & Amin, 2020) perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat ROA yang lebih rendah, karena, perusahaan mempunyai kemampuan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang sehingga manajer mampu untuk menunda atau mempercepat laba yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Tsuroyya & Astika, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Praktik Perataan Laba. Kompensasi bonus (bonus plan) merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer karena telah mencapai target perusahaan dan atas hasil kinerja perusahaan yang telah dicapai dengan baik. Adanya penerapan kompensasi bonus, manajemen akan terdorong untuk melakukan manipulasi terhadap laba yang akan dilaporkan sehingga memotivasi manajemen melaporkan laba yang baik dan akibatnya memilih prosedur akuntansi yang dapat menggeser laba periode saat ini ke periode berikutnya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suryanawa, 2019) bahwa semakin besar bonus plan atau kompensasi bonus yang diterima oleh manajer maka peluang manajer untuk melakukan praktik perataan laba juga akan meningkat.

Pengaruh Firm Size Terhadap Praktik Perataan Laba. Ukuran perusahaan merupakan gambaran struktur perusahaan serta hubungannya atas karakteristik yang diklasifikasikan yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan (firm size) dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Total aktiva digunakan sebagai ukuran besarnya suatu perusahaan karena aktiva dianggap memiliki nilai yang paling stabil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesilia dkk, (2021), yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba dikarenakan perusahaan besar tidak hanya memperoleh perhatian dari para investor saja, tetapi juga dari pemerintah dan masyarakat sehingga mampu menuntut manajemen untuk menjaga reputasi perusahaan, demikian juga dengan perusahaan menengah dan kecil

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa baik profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba, begitu juga *Bonus Plan* berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba. Namun *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba. Dengan demikian untuk perataan laba bisa terjadi pada perusahaan dengan ukuran bagaimanapun

Untuk menyempurnakan penelitian ini dan pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan variabel independen lain selain Profitabilitas, *Bonus Plan* dan *Firm Size* yang diprediksi memiliki pengaruh pada praktik perataan laba, misalnya *cash holding*, *leverage*, kepemilikan institusional dan likuiditas, menambah periode penelitian yang lebih panjang, serta memperluas objek penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (The analysis of tax avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Jakman)*, vol 1(1), 39-52.
- Anwar, & Gunawan. (2020). Can Cash Holding, Bonus Plan, Company Size and Profitability Affect Income Smoothing Practices? *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 49-56.
- Armeliza, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, Return On Equity, Dan Kapitalisasi Biaya Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 112-126.
- Arum, H., Nazar, M., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, Volume 9, 71-78.
- Dewi, M., & Suryanawa, I. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58-84.
- Eni, I., & Suaryana, I. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 23(3), 1682-1707.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 50-59.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, L., Anny, W., & Sudrajat, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *Jurnal SIMBA*, 1-17.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-6*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hery, S. M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery, S. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://money.kompas.com/> Diakses pada 10 Oktober 2021, Pukul 20:00 WIB
- <https://www.cnnindonesia.com> Diakses pada 10 Oktober 2021, Pukul 18.00 WIB
- <http://www.idx.co.id>. Diakses pada 8 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB
- <https://www.statistikian.com> Diakses pada 28 Oktober 2021, Pukul 16:00 WIB
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1), 58-72.
- Mirwan, D., & Amin, M. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *jurnal akuntabilitas unsri*, 14, 225-242.
- Natalie, I., & Astika, I. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 25-44.
- Nurani, W., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 154-168.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruh Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol 6. No.2, 122-139.
- Putri, R. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Bonus Plan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Tindakan Perataan Laba. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasila.
- Rinawati, N. (2020). *Praktik Perataan Laba Dalam Perspektif Bonus Plan Dan Firm Value. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Pancasila.
- Rismawati, P., & Andyarini, K. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Repository STIE*, 1-21.
- Sari, N., & Rudy. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 15-31.
- Scott, W. R. (2014). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. USA: Pearson Canada Ink.

- Sesilia, Y., Indra, A., & Tubarad, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan LABa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 80-92.
- Setyaningsih, T., Astuti, T., & Yunus, H. (2021). Pengaruh ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ekonomika*, 5(1), 34-46.
- Setyaningtyas, I. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (income Smoothing)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). analisis Determinasi Perataan Laba: Pendekatan Indeks Eckel. (*JAP*) *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 152-163.
- Sujarweni, J. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiawati, D., & Rasyid, R. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 903-910.
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ>
- Tarigan, C. M., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Bonus Plan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *e-Proceeding of Management*, 2953-2959.
- Tsuroyaya, M., & Astika, I. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3, 2273-2302.
- Wulan, I., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Income Smoothing. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 76-88.
- Yolanda , A., Freddy, H., & Munira, M. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Univpancasila*, 1(2), 120-132.